Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 2, nomor 2, 2022, hal. 265-273
Doi: https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.233

Pendampingan Kegiatan *Lesson Study* (LS) di SDN Sumedangan 2 Pademawu

Hasan Basri*, Sri Indriati Hasanah, Naila Nor Hayati, Imam Efendi Ramadhan
Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

*Coresponding Author: hasan_basri@unira.ac.id
Dikirim: 22-11-2022; Direvisi: 30-11-2022; Diterima: 01-12-2022

Abstrak: Perbaikan proses pembelajaran tentunya harus terus dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas mutu lulusan, salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan adalah Lesson Study (LS). Melalui kegiatan pengabdian pendampingan LS kita dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan observasi, selain itu kegiatan ini akan mampu meningkatkan kolegialitas diantara sesama guru. Adapun langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari empat tahapan yaitu pertama observasi dan *need analysis*, kedua workshop, ketiga penyamaan persepsi terkait LS, keempat pendampingan dan pelaksanaan LS. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan guru terkait Lesson Study sangat signifikan dimana semula tidak ada guru yang memahami terkait LS saat pre tes, namun di akhir kegiatan guru melalui pos tes menyatakan telah memahami melalui terkait LS baik itu terkait tahapan pada lesson study, apa yang harus dilaksanakan pada setiap tahapan tersebut, tugas observer maupun terkait hal apa saja yang diperbolehkan pada saat refleksi. Selain itu semua guru memberikan kesan positif terhadap pelaksanaan kegiatan LS, dan berencana untuk tetap melaksanakan kegiatan LS ini secara mandiri.

Kata Kunci: pendampingan; *lesson study*; SDN sumedangan 2 pademawu

Abstract: Improving the learning process must of course continue to be carried out in an effort to improve the quality of graduates, one form of activity that can be used is Lesson Study (LS). Through LS mentoring service activities we can improve the learning process through observation activities, besides that this activity will be able to increase collegiality among fellow teachers. The steps for community service consist of four stages, namely first observation and needs analysis, second workshop, third, equalization of perceptions related to LS, fourth, assistance and implementation of LS. Based on the results of the evaluation of the teacher's knowledge related to Lesson Study it was very significant where initially there were no teachers who understood LS during the pre-test, but at the end of the activity the teacher through the post test stated that he had understood through LS related both related to the stages in lesson study, what should be implemented at each of these stages, the observer's duties and related matters are allowed during reflection. In addition, all teachers gave a positive impression of the implementation of LS activities, and planned to continue carrying out these LS activities independently.

Keywords: accompaniment; lesson study; SDN sumedangan 2 pademawu

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dari *teacher center* menjadi *student center*. Hal ini selaras dengan kemampuan abad 21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan kreatif, kritis, kolaboratif dan komunikatif (Arnyana, 2019; Septikasari & Frasandy, 2018). Namun demikian berdasarkan hasil observasi kami di beberapa sekolah, masih banyak guru yang

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

belum memberikan kebebasan bagi siswanya untuk berekspesi sehingga siswa belum mampu mengasah bakat dan minit yang dimilikinya.

Siswa yang kompeten dan handal tentunya dihasilkan melalui proses pembelajaran bermutu yang dilakukan oleh guru yang kompeten dan profesional. Melalui proses pembelajaran yang baik, yaitu proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa. Melalui pelibatan siswa dalam pembelajaran, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya baik itu kemampuan berkomunikasi maupun bekerja sama dalam kelompok. Melalui kegiatan berkolaborasi siswa akan diberikan beberapa manfaat diantaranya : 1) meningkatkan hasil belajar; 2) belajar lebih menyenangkan; 3) mengembangkan keterampilan kepemimpinan; 4) merasa saling memiliki dan meningkatkan sikap positif (Husain, 2020).

Proses pembelajaran yang baik tentunya dapat dilakukan oleh guru yang kompeten dan profesional. Guru profesional adalah seseorang yang memiliki jabatan guru berdasarkan keilmuan dan keahliannya dengan mengabdikan diri sepenuhnya atas pekerjaan yang dipilihnya, dengan selalu berusaha mengembangkan diri dan yang berkaitan dengan keahlian jabatan gurunya (Thamrin, dkk., 2018). Guru memiliki kewajiban untuk terus mengembangkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan pendukung seperti mengikuti KKG atau MGMP, seminar, workshop, diklat dan diseminasi. Hal ini selaras dengan Malik, dkk (2020) dalam IASP 2020 yang menjadikan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru sebagai salah satu indikator dalam melakukan penilaian akreditasi sekolah. Melalui kegiatan PKB diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalismenya sehingga dapat menerapkan strategi-strategi yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran yang pada muaranya akan meningkatkan mutu lulusannya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang hierarki, saling berkaitan antara materi satu dengan yang lainnya. Materi prasyarat dibutuhkan siswa untuk memahami matematika. Mata Pelajaran ini sangat cocok di sampaikan dengan strategi yang bersifat terencana dan tersusun yaitu dengan menggunakan Lesson Study. Karena pada kegiatan Lesson Study terdiri dari tahapan Plan, Do, dan See. Pada tahapan Plan, guru akan membentuk tim untuk berdiskusi merencanakan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran bagi siswa. Pada Kegiatan plan ini juga akan ditentukan guru model yang akan mengimplementasikan rencana yang telah dibuat pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pada tahapan Do, guru model melaksanakan pembelajaran sedangkan tim guru yang lain menjadi observer yang kemudian hasilnya akan dipaparkan melalui refleksi pada tahapan see.

SDN Sumedangan 2 Pademawu merupakan salah satu sekolah di kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, semua guru belum pernah mengetahui terkait Lesson Study. Namun demikian Kepala Sekolah sangat mendukung dan berharap adanya sharing dari kami tim pengabdi Universitas Madura melalui kegiatan pendampingan Lesson Study kepada SDN Sumedangan 2 Pademawu. Hal inilah yang mendasari kami mengadakan pengabdian masyarakat di SDN Semedangan 2 Pademawu.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan solusi yang ditawarkan guna menyelesaikan permasalahan yaitu dengan menerapkan model pendampingan guru di SDN Sumedangan 2 melalui implementasi LS, maka dapat disusun rancangan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

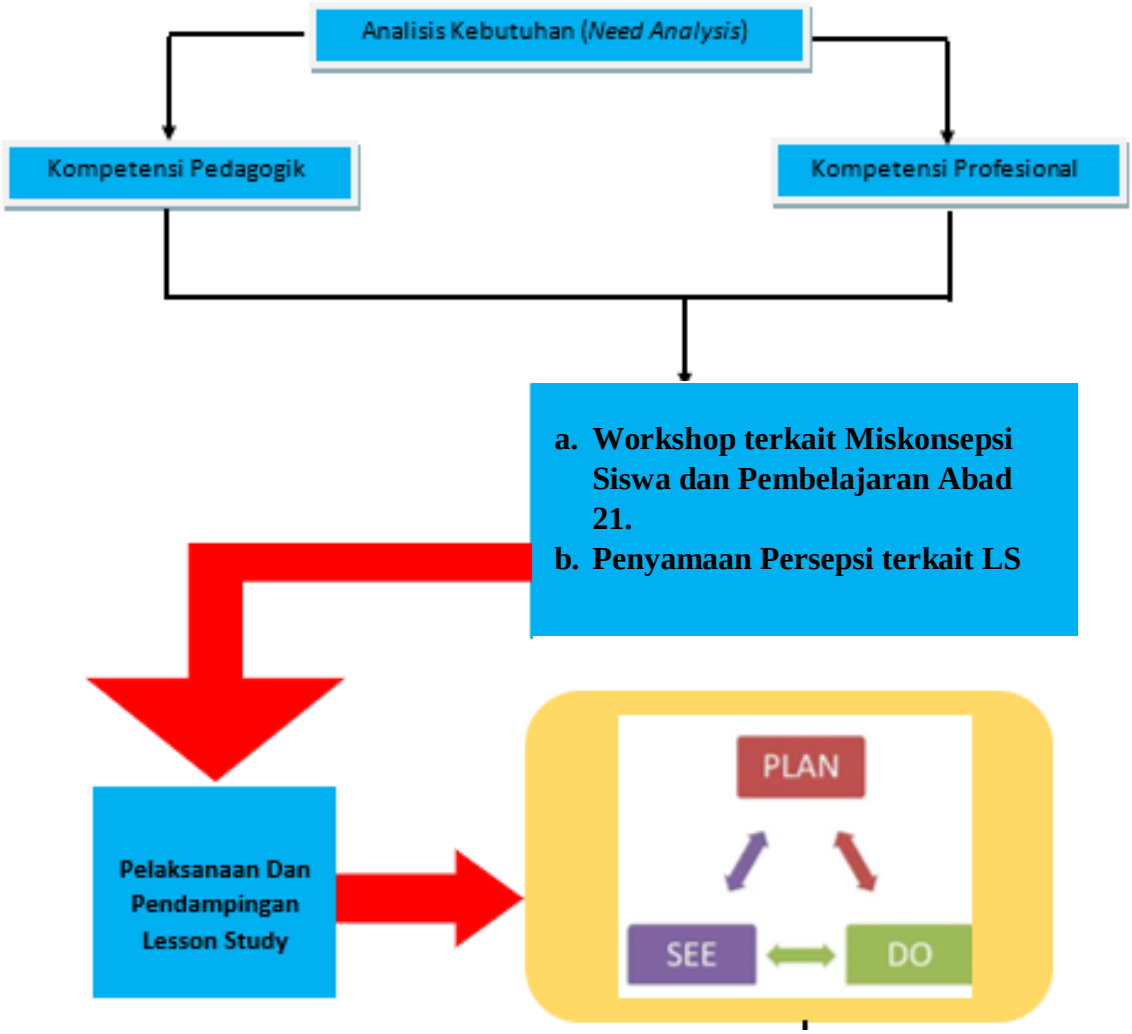

Gambar 1. Model Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut Metode Pelaksanaan Pengabdian yang direncakan berdasarkan alur di atas:

1. Tahap 1 Observasi dan Need Analysis
   Kegiatan ini akan dilaksanakan pada awal-awal kegiatan, tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengetahui lebih jauh lagi apa saja yang benar-benar dibutuhkan oleh sekolah dalam pendampingan LS ini.
2. Tahap 2 Workshop
   Kegiatan ini akan dilaksanakan untuk membekali guru terkait pemahaman miskonsepsi dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu pada pelaksanaan workshop ini juga akan membahas terkait kemampuan apa saja yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi abad 21.
3. Tahap 3 Penyamaan Persepsi terkait LS

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal guru terkait LS, karena berdasarkan hasil observasi awal diinformasikan oleh kepala sekolah bahwa guru-guru di SDN Sumedangan 2 belum pernah melaksanakan kegiatan LS.

4. Tahap 4 Pendampingan dan Pelaksanaan LS
   Kegiatan LS di SDN Sumedangan 2 dengan tahapan *plan*, *do*, dan *see* untuk kemudian hasilnya digunakan sebagai bahan dalam meredesign pembelajaran selanjutnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang kami laksanakan mengikuti model pelaksanaan gambar 1 pada bagian metode penelitian, berikut ini hasil pelaksanaannya:

1. Analisis kebutuhan
   Analisis kebutuhan kami lakukan dalam rangka mengetahui kompetensi profesional dan pedagogik guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa SDN Sumedangan 2 merupakan sekolah adiwiyata. Lebih lanjut kepala sekolah menyampaikan bahwa guru-guru telah aktif dalam mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), namun baik kepala sekolah maupun guru di SDN Sumedangan 2 belum pernah mengikuti kegiatan *Lesson Study* sebelumnya. Hal inilah yang mendasari tim pengabdi Universitas Madura untuk melaksanakan pendampingan LS di sekolah tersebut. Berikut ini foto hasil observasi yang kami lakukan di SDN Sumedangan 2 Pademawu baik di lingkungan sekolah maupun pada saat kegiatan belajar mengajar.

Gambar 2. Halaman Sekolah

Gambar 3. Proses KBM

2. Workshop terkait Pembelajaran Konsep dan Miskonsepsi
   Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah memberikan workshop terkait bagaimana cara membelajarkan konsep kepada siswa di Sekolah Dasar serta miskonsepsi yang sering terjadi pada siswa. Berikut ini beberapa contoh dalam membelajarkan konsep dan beberapa miskonsepsi yang dialami oleh siswa.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Gambar 4. Membelajarkan Jumlah Sudut pada Segitiga

Gambar 5. Membelajarkan Pembagian bilangan bulat dengan pecahan

Melalui aktifitas yang dilakukan oleh siswa pada gambar 4, akan memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi siswa bahwa jumlah sudut dalam segitiga adalah 180^0. Sedangkan pada gambar 5 siswa akan diberikan pengalaman belajar secara langsung dan dapat menyimpulkan bahwa $a:\frac{b}{c} = a \times \frac{c}{b}$. Konsep pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar konsep pecahan, selaras dengan hasil penelitian Murtiyasa & Wulandari (2020); Swaratifani & Budiharti (2021; Wahyuningsih & Istiandaru (2021) yang menyatakan bahwa materi pecahan sebagai salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa.

3. Penyamaan Persepsi terkait Lesson Study
   Sebagaimana yang telah diuraikan pada tahap analisis kebutuhan bahwa kepala sekolah dan guru di SDN Sumedangan 2 belum pernah mengikuti pendampingan terkait LS. Penyamaan persepsi dimulai dengan pemaparan mengenai tujuan dan tahapan LS. Berikut ini sajian yang ditampilkan pada saat pelaksanaan penyamaan persepsi terkait lesson study.

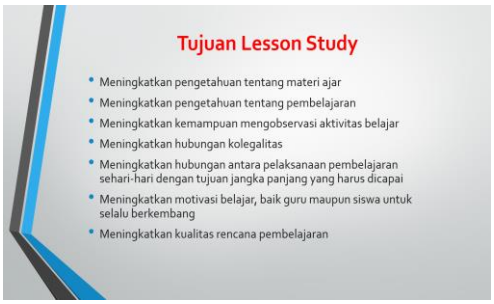

Gambar 6. Tujuan Lesson Study

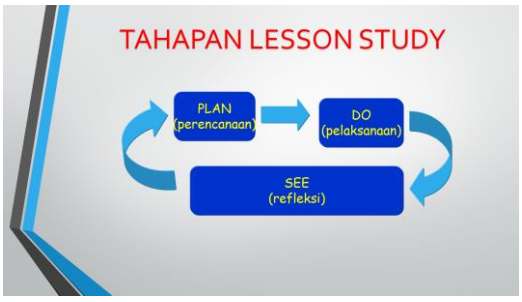

Gambar 7. Tahapan Lesson Study

4. Pelaksanaan dan Pendampingan Lesson Study
   Pelaksanaan Lesson Study di SDN Sumedangan 2 Pademawu berdasarkan pada tahapan lesson study sebagai berikut:
   1) Tahap Plan
      Tahap plan merupakan kegiatan perencanaan pembelajaran (Baba, 2007) dimana beberapa orang guru yang bidang studinya sama berkumpul dan berdiskusi tentang bagaimana cara menyampaikan materi dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini tim pengabdi bersama guru

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

SDN Sumedangan 2 yang terlibat dalam kegiatan ini bersama-sama menentukan materi yang akan disampaikan serta menyusun desain pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru model pada tahap do atau *open class.*

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru diputuskan untuk memilih materi pecahan sub materi pembagian bilangan bulat dengan pecahan dan pecahan dengan pecahan. Adapun model pembelajaran yang dipilih adalah *Problem Based Learning* (PBL) dimana siswa akan dihadapkan dengan masalah-masalah yang sederhana dan sudah pernah mereka hadapi sehingga siswa dapat menyelesaikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsidah & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. Berikut ini beberapa dokumentasi pada saat pelaksanaan pada tahap plan atau perencanaan.

Gambar 8. Diskusi Terkait Rencana Desain Pembelajaran

2) Tahap Do

Tahap do atau *open class*, sering menjadi momok bagi guru yang terpilih menjadi guru model (istilah untuk guru yang pembelajarannya diobservasi oleh rekan guru yang lain. Pada dasarnya hal ini dapat dimaklumi, karena memang praktik observasi pembelajaran di Indonesia sering diasosikan dengan supervise, dimana kinerja guru akan dinilai dan dilaporkan ke Dinas Pendidikan. Keengganan guru untuk menjadi guru model juga terlihat, meski pada akhirnya bersedia setelah diyakinkan bahwa observasi nantinya bukanlah supervise untuk "menghakimi" pemilihan strategi pengajaran yang dipilih guru. Berikut ini dokumentasi dari kegiatan pada tahap do.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Gambar 9. Guru Menjadi Fasilitator bagi Siswa Saat berdiskusi

Gambar 10. Observer Mengamati Pembelajaran

3) Tahap See

Setelah selesai melaksanakan observasi pembelajaran, guru model dan observer berkumpul bersama dalam ruangan untuk menyampaikan hasil observasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahapan ini tidak memiliki runtutan khusus, namun biasanya didahului dengan penyampaian kesan dari guru model yang telah membuka kelasnya untuk diamati oleh banyak observer. Selain kesan, guru model juga dapat menyampaikan bagaimana pendapat atau hasil refleksi tentang pembelajaran yang dilaksanakan dibanding rancangan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Setelah guru model, masing-masing observer kemudian bergantian menyampaikan hasil pengamatannya dengan dipandu oleh moderator.

Pada pelatihan ini, tahap see dilaksanakan di ruang perpustakaan SDN Sumedangan 2 Pamekasan dengan susunan duduk melingkar. Guru model berada sejajar dengan tim pelaksana pengabdian dan para observer. Posisi duduk seperti ini ditujukan untuk menghilangkan kesan evaluatif dan menumbuhkan semangat keakraban dalam diskusi. Selain itu, tahap see juga dapat dilakukan dengan menggunakan ruang kelas, lab, atau ruangan lain yang memungkinkan. Tidak ada aturan khusus mengenai ruang untuk pelaksanaan tahap see. Berikut ini dokumentasi dari kegiatan pada tahap see.

Gambar 11. Pelaksanaan Refleksi pada Tahapan See

Beberapa kesan dari guru model pada pelaksanaan, guru model merasa sangat grogi karena belum pernah ada observer sebanyak ini pada saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, dkk. (2022) yang

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

menyatakan bahwa guru model nampak grogi pada saat melaksanakan tahapan do. Selain itu ada beberapa tahapan yang seharusnya tidak disampaikan pada saat pembelajaran, namun guru model lupa dan menyampaikannya pada saat pembelajaran.

Adapun komentar dari para guru dan observer diantaranya : (1) sama halnya dengan refleksi yang telah disampaikan oleh guru model bahwa ada tahapan dalam desain pembelajaran yang seharusnya tidak disampaikan dan menjadi temuan bagi siswa; (2) masih ada siswa yang sibuk sendiri di dalam kelompok dan tidak terlibat aktif pada saat diskusi kelompok; dan (3) secara umum guru model telah menjalankan desain yang dirancang dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan guru terkait Lesson Study sangat signifikan dimana semula tidak ada guru yang memahami terkait LS saat pre tes, namun di akhir kegiatan guru melalui pos tes menyatakan telah memahami melalui terkait LS. Selain itu semua guru memberikan kesan positif terhadap pelaksanaan kegiatan LS, dan berencana untuk tetap melaksanakan kegiatan LS ini secara mandiri.

KESIMPULAN

Lesson study adalah salah satu cultural value yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengobservasi pembelajaran sekaligus meningkatkan kolegialitas diantara sesama guru. Kebiasaan yang baik dalam memberi dan menerima masukan terkait cara menyampaikan materi pelajaran di kelas dapat memupuk semangat guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Selain itu melalui proses pemberian masukan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang tentunya akan berimbas pada peningkatan mutu lulusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Madura melalui pendanaan pengabdian internal telah memfasilitasi kami dan memberikan dana dalam melaksanakan pengabdian dan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. *Inovasi Dan Aplikasi MIPA Dalam Peningkatan Profesionalisme Peneliti Dan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0*.

Baba, T. (2007). How is Lesson Study Implemented? In *Japanese Lesson Study in Mathematics - Its Impact, Diversity and Potential for Educational Improvement* (1st ed., Issue 1, pp. 2–71). World Scientific Publishing.

Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Malik, A., Arismunandar, Nyoto, A., Susetyo, B., Sayuti, Chodidjah, I., Marjuki, Maskuri, Muchlas, Nur, M., Muhammad, Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S. P., & Toharudin, T. (2020). *IASP 2020* (N. Noni (ed.); 1st ed.). BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH.

Murtiyasa, B., & Wulandari, V. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Materi Bilangan Pecahan Berdasarkan Teori Newman. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9*(3), 713. https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2795

Sari, M. P., Yurnetti, & Susianna, N. (2022). Pelatihan Pengenalan Lesson Study di Sekolah Dasar: Komentar Reflektif Guru Terhadap Pembelajaran IPA. JPM: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang*, *3*(1), 42–57.

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, *8*(2), 107–117.

Swaratifani, Y., & Budiharti. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 14–19.

Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (1st ed.). Deepublish.

Thamrin, Maipita, I., & Hutasuhut, S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Lesson Study di Sub Rayon SMKN 7 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *23*(4), 479–438.

Wahyuningsih, S., & Istiandaru, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa untuk Materi Pecahan di Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping. *SQUARE : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, *3*(2), 99–106.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional